

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENENTU  
PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL  
DAN PENGARUHNYA TERHADAP RETURN  
SAHAM**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar  
di BEI)**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**Muhammad Irfan Octama**  
NIM. C2C007083

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2011**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Muhammad Irfan Octama  
Nomor Induk Mahasiswa : C2C007083  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Judul Usulan Penelitian Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR  
PENENTU PENGUNGKAPAN  
MODAL INTELEKTUAL DAN  
PENGARUHNYA TERHADAP  
RETURN SAHAM (Studi Empiris  
Pada Perusahaan Non Keuangan yang  
Terdaftar di BEI)**

Dosen Pembimbing : Warsito Kawedar, S.E., M.Si., Akt.

Semarang, 22 Agustus 2011  
Dosen Pembimbing,

(Warsito Kawedar, S.E., M.Si., Akt.)  
NIP. 19740510 199802 1001

## **PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN**

Nama Mahasiswa : Novia Rustika  
Nomor Induk Mahasiswa : C2C007095  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi  
Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR  
PENENTU PENGUNGKAPAN MODAL  
INTELEKTUAL DAN PENGARUHNYA  
TERHADAP RETURN SAHAM (Studi  
Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan  
yang Terdaftar di BEI)**

**Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 5 September 2011**

Tim penguji:

1. Warsito Kawedar, SE., M.Si., Akt (.....)
2. Indira Januarti, SE., M.Si., Akt (.....)
3. Dul Muid, S.E., M.Si., Akt (.....)

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini saya, Muhammad Irfan Octama, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **Analisis Faktor-faktor Penentu Pengungkapan Modal Intelektual dan Pengaruhnya terhadap *Return Saham* (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di BEI)**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulisan aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut diatas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 22 Agustus 2011

Yang membuat pernyataan,

(Muhammad Irfan Octama)

NIM : C2C007083

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

“Tidak ada yang namanya sia-sia dari sebuah usaha”

“Percayalah, Allah mencintaimu lebih dari yang kamu perlu” - (Tasaro)

**Skripsi ini aku persembahkan untuk :**

**Papa dan Mama tercinta**

**Semua orang yang aku sayangi**

**Keluarga, Saudara, sahabat dan teman**

**Terima kasih atas segala doa, kasih sayang, perhatian,**

**dan dukungan selama ini**

## **ABSTRACT**

*This study aims to consider the factors that affect the disclosure of intellectual capital, namely: the type of industry, firm size and leverage. This study also examined the effect of intellectual capital disclosure to the stock return.*

*The samples used were secondary data from the Indonesia Stock Exchange (IDX) Annual Report of non-financial companies listed on the Stock Exchange in 2009. Samples were taken with a purposive sampling method, and who meet the criteria for sample selection. This study uses Multiple Linear Regression Analysis, with *t* statistics test the hypothesis testing and statistical test *F*.*

*The results showed that the first model variable industry type and company size affect the intellectual capital disclosure (ICD), while the leverage variable has no effect on the ICD. Then in the second model showed that the ICD does not affect stock returns.*

*Key words : Intellectual capital, intellectual capital disclosures, annual reports, company size, industry type, leverage, stock return.*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan modal intelektual (*intellectual capital disclosure*) yaitu: jenis industri, ukuran perusahaan dan *leverage*. Penelitian ini juga menguji pengaruh pengungkapan modal intelektual terhadap *return* saham.

Sampel yang digunakan adalah data sekunder dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu Annual Report perusahaan non keuangan yang listing pada tahun 2009 di BEI. Sampel diambil dengan metode purposive sampling, dan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel. Penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda, dengan pengujian hipotesis uji statistik *t* dan uji statistik *F*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada model pertama variabel jenis *industry* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure* (ICD), sedangkan variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap ICD. Kemudian pada model kedua menunjukkan bahwa ICD tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Kata kunci : Modal intelektual, Pengungkapan modal intelektual, laporan tahunan, ukuran perusahaan, jenis industri, *leverage*, *return* saham.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENENTU PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL DAN PENGARUHNYA TERHADAP RETURN SAHAM”**.

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang. Dalam proses penyusunannya segala hambatan yang ada dapat teratasi berkat bantuan, bimbingan, dorongan dan pengarahan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Rektor Universitas Diponegoro dan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
2. Warsito Kawedar, SE, MSi, Akt. Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dengan sabar mendengar keluh kesah penulis dan dengan bijaksana membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Marsono, SE.M.Adv.Acc.Akt. Selaku dosen wali yang telah membimbing penulis dari awal sampai akhir dalam belajar di Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Terimakasih atas bimbingan dan nasihatnya.

4. Seluruh dosen pada Fakultas Ekonomi khususnya Jurusan Akuntansi Universitas Diponegoro yang telah memberikan pengetahuan kepada saya selama mengikuti kuliah selama ini.
5. Seluruh staf TU Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro atas dukungannya sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan.
6. Kedua orang tua, Drs Nugroho Wahyujatmiko dan ibunda Lestari Rahayu, SE yang selalu berdo'a, memberikan nasihat, arahan dan dukungan kepada penulis untuk tetap bersemangat dan optimis dalam menghadapi segala sesuatunya.
7. Kepada adik-ku tercinta Nurilla Ramadhani, terima kasih atas keceriaan dan perhatian selama ini kepada penulis. Gapailah cita-citamu setinggi langit, semoga bisa membahagiakan orang tua kita.
8. Keluarga Besar Mbah Carik, Emak, Eyang ti, Eyang kakung, pakde, budhe semua yang telah memberikan doa, perhatian dan kasih sayang kepada penulis.
9. Novia Rustika yang selalu setia menemani, memberi semangat, dukungan, kritikan, masukan, tenaga dan waktu kepada penulis. Dan juga terima kasih atas pinjaman si "utut" yang memperlancar penulis untuk proses skripsi ini. Semoga bisa cepet nyusul sidang.
10. Seluruh sahabat penulis. panggah, fajrul, jiwo, aziz, ludy, arum, briana, adit, ias, ryan, icas, resti, ovi, rahmi, bebek, timo, mirza, mamu, muja, imam, aryo, arbi, sueb, gema, agil terima kasih atas semangat dan bantuannya selama ini.

11. Teman-teman KKN Kelurahan Sewukan Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang. Tom, via, eri, reyhan, dyah, aya, yoga, alif, rama, abdi, udhi, jefri. Yang telah memberikan kenangan manis kepada penulis.
12. Serta pihak lain yang tidak dapat disebutkan, terima kasih atas segala dukungan dan bantuannya selama ini

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan penulisan di masa yang akan datang. Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Semarang, 22 Agustus 2011

Penulis,

Muhammad Irfan Octama

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN .....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRACT .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
BAB I    PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
1.4 Sistematika Penulisan .....	9
BAB II    TELAAH PUSTAKA .....	11
2.1 Landasan Teori .....	11
2.1.1 Teori Sinyal .....	11
2.1.2 <i>Intellectual Capital</i> .....	12

	2.1.3 Komponen <i>Intellectual Capital</i> .....	13
	2.1.4 Pengungkapan <i>Intellectual Capital</i> .....	15
	2.1.5 Return Saham.....	16
	2.2 Penelitian Terdahulu .....	17
	2.3 Kerangka Pemikiran .....	18
	2.4 Hipotesis .....	20
	2.4.1 Jenis Industri dengan ICD .....	20
	2.4.2 Ukuran Perusahaan dengan ICD .....	21
	2.4.3 <i>Leverage</i> dengan ICD .....	22
	2.4.4 ICD dengan Return Saham .....	22
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b> .....	<b>24</b>
	3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	24
	3.2 Populasi dan Sampel .....	28
	3.3 Jenis dan Sumber Data.....	29
	3.4 Metode Pengumpulan Data .....	29
	3.5 Metode Analisis .....	30
	3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	30
	3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	30
	3.5.2 Uji Hipotesis .....	32
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN</b> .....	<b>37</b>
	4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	37
	4.2 Analisis Data .....	38
	4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	38

4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	41
4.2.2.1 Uji Multikolinieritas .....	41
4.2.2.2 Uji Heterokedastisitas .....	42
4.2.2.3 Uji Normalitas.....	43
4.3 Hasil Uji Hipotesis .....	45
4.3.1 Uji Koefisien Determinasi .....	45
4.3.2 Uji F .....	47
4.3.3 Uji Parameter Individual (Uji Statistik t).....	48
4.4 Interpretasi Hasil Pengujian Hipotesis.....	49
4.4.1 Hubungan antara Jenis Industri dengan ICD .....	49
4.4.2 Hubungan antara Ukuran Perusahaan dengan ICD .....	51
4.4.3 Hubungan antara Leverage dengan ICD .....	52
4.4.4 Hubungan antara ICD dengan Return Saham .....	52
BAB V KESIMPULAN .....	54
5.1 Kesimpulan .....	54
5.2 Keterbatasan Penelitian .....	54
5.3 Saran .....	55
DAFTAR PUSTAKA .....	56
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	60

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1	Item Pengungkapan Modal Intelektual ..... 24
Tabel 3.2	Klasifikasi Variabel Jenis Industri..... 26
Tabel 3.3	Persamaan Struktural ..... 31
Tabel 4.1	Populasi dan Sampel ..... 37
Tabel 4.2	Statistik Deskriptif Variabel ..... 38
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Jenis Industri..... 39
Tabel 4.4	Uji Multikolinieritas ..... 42
Tabel 4.5	Hasil Uji Heteroskedastisitas Variabel Jenis industry, ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> dengan ICD..... 42
Tabel 4.6	Hasil Uji Heteroskedastisitas Variabel ICD dengan Return Saham ..... 43
Tabel 4.7	Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov Test Variabel Jenis industry, ukuran perusahaan dan leverage dengan ICD..... 44
Tabel 4.8	Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov Test Variabel ICD dengan Return Saham ..... 45
Tabel 4.9	Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Variabel Jenis industry, ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> dengan ICD..... 46
Tabel 4.10	Koefisien Determinasi Variabel ICD dengan return saham..... 47
Tabel 4.11	Nilai F Hitung dan Taraf Signifikansi Determinan ICD ..... 47

Tabel 4.12	Hasil Uji statistik t Determinan ICD.....	48
Tabel 4.13	Hasil Uji statistik t pengaruh ICD terhadap return saham .....	49
Tabel 4.14	Perbandingan ICD statistik deskriptif perusahaan manufaktur dan non manufaktur.....	51

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Analisis Faktor-Faktor Penentu Pengungkapan Modal Intelektual Dan Pengaruhnya Terhadap Return Saham .	18
Gambar 4.1 Perbandingan Pengungkapan Komponen IC.....	40
Gambar 4.2 Jumlah Pengungkapan per Item IC .....	40

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada era ekonomi baru (*new economy*) seperti sekarang ini, ditandai dengan munculnya globalisasi, penyebaran internet, teknologi informasi, dan berkembangnya perangkat lunak serta pengaruh faktor tidak berwujud dan sumber daya manusia di dalam suatu organisasi, sehingga terjadi pergeseran proses penciptaan nilai bagi perusahaan. Memiliki peralatan dan mesin terbaik tidak lagi mengamankan keunggulan kompetitif perusahaan dalam persaingan global yang ketat, karena teknologi yang mudah diakses (Wong dan Gardner, 2005 dalam An Yi dan Davey, 2010). Oleh karena itu, agar suatu perusahaan dapat bertahan dalam ketatnya persaingan maka mereka perlu merubah dari bisnis yang berdasarkan *labor based business* (tenaga kerja) kearah *knowledge based business* (bisnis berdasarkan pengetahuan), dengan karakteristik utamanya adalah ilmu pengetahuan.

Seiring dengan perubahan ekonomi yang memiliki karakteristik ekonomi yang berbasis ilmu pengetahuan dengan penerapan manajemen pengetahuan (*knowledge management*) maka kemakmuran suatu perusahaan akan bergantung pada suatu penciptaan transformasi dan kapitalisasi dari pengetahuan itu sendiri (Sawarjuwono dan kadir, 2003). Maka, suatu perusahaan yang dapat mengelola pengetahuan dengan baik akan mempunyai keunggulan kompetitif bila dibandingkan dengan perusahaan lain.

Dalam ekonomi "berbasis pengetahuan", sumber nilai ekonomi perusahaan tidak lagi tergantung pada produksi barang-barang dan materi tetapi pada penciptaan dan manipulasi *intellectual capital* (IC) (Guthrie et al, 2004). Sedangkan pengertian IC sendiri Menurut Sawarjuwono dan kadir (2003) IC dapat didefinisikan sebagai jumlah dari apa yang dihasilkan oleh tiga elemen utama organisasi (*human capital, structural capital, costumer capital*) yang berkaitan dengan pengetahuan dan teknologi yang dapat memberikan nilai lebih bagi perusahaan berupa keunggulan bersaing organisasi.

IC memainkan peran yang semakin penting dalam mempertahankan keunggulan kompetitif dan penciptaan nilai perusahaan (Bollen et al, 2005 dalam Bruggen et al, 2009). Sebagai akibatnya, perusahaan telah meningkatkan investasi mereka di IC. Mengingat pentingnya peningkatan IC dalam ekonomi, tetapi tidak terdapatnya informasi yang memadai atas aset IC dalam laporan keuangan perusahaan, beberapa peneliti berpendapat bahwa relevansi laporan telah menurun dari waktu ke waktu (Francis dan Schipper, 1999 dalam Bruggen et al, 2009). Standar akuntansi sekarang tidak memerlukan pengakuan IC dalam laporan keuangan dan hanya sedikit perusahaan yang mengungkapkan IC dalam laporan tahunan mereka (FASB, 2001 dalam Bruggen et al, 2009). Lebih lanjut Bozzolan et al, (2003) menyatakan bahwa terjadi peningkatan ketidakpuasan pelaporan keuangan tradisional dan kemampuannya dalam menyediakan informasi mengenai kemampuan perusahaan untuk menciptakan kekayaan. Akibatnya, ada tingkat pertumbuhan asimetri informasi antara perusahaan dan pengguna laporan keuangan.

Pengungkapan modal intelektual atau *intellectual capital disclosure* (ICD) oleh perusahaan diharapkan dapat mengurangi tingkat asimetri informasi antara perusahaan dan pengguna laporan keuangan. Karena ICD sendiri adalah suatu laporan yang dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi pengguna yang dapat memerintahkan persiapan laporan tersebut sehingga dapat memenuhi seluruh kebutuhan mereka (Abeysekera: 2006). Sehingga dengan adanya ICD diharapkan dapat mengurangi tingkat asimetri informasi, mengurangi biaya modal serta menaikkan reputasi perusahaan (Bruggen et al,2009).

Beberapa hal yang diungkapkan dalam ICD adalah komponen-komponen IC seperti *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital* yang belum terdapat dalam pelaporan keuangan tradisional. Lebih spesifik Bukh et al. (2001) menjelaskan bahwa Laporan IC dalam prakteknya, mengandung informasi finansial dan non-finansial yang beragam seperti perputaran karyawan, kepuasan kerja, *in-service training*, kepuasan pelanggan, ketepatan pasokan dan sebagainya.

Bentuk laporan yang lebih sempurna dengan adanya ICD tersebut telah menjadi suatu cara untuk memberikan arahan mengenai aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban baru bagi karyawan, dan bagaimana seharusnya para karyawan tersebut memberikan kontribusi mereka terhadap penciptaan nilai bagi perusahaan. ICD telah menjadi suatu bentuk komunikasi yang baru antara manajemen dan pekerja. Hal tersebut, memungkinkan manajer untuk membuat strategi-strategi untuk mencapai permintaan stakeholder seperti investor, dan untuk meyakinkan stakeholder atas keunggulan atau manfaat kebijakan perusahaan.

Ada beberapa alasan bagi perusahaan untuk mengungkapkan informasi tentang IC. Penurunan informasi asimetri antara perusahaan dan pengguna eksternal informasi merupakan salah satu alasan dalam pengungkapan sukarela IC. Menurut Andriessen (2004), asimetri informasi dapat mengakibatkan *misallocation of capital*, yang akhirnya mengarah ke biaya sosial seperti pengangguran atau berkurangnya produktivitas. Disamping itu, ketidakmampuan akuntansi keuangan tradisional yang menyebabkan rata-rata investor pada posisi yang kurang menguntungkan dibandingkan dengan *knowledge insiders*, menjadikan perusahaan berada pada risiko *insider trading* (Leadbeater, 1999; Vergauwen dan van Alem, 2005). Penurunan asimetri informasi mempunyai keuntungan, seperti penurunan terhadap biaya modal. Penurunan biaya pinjaman juga dapat terjadi karena adanya prakiraan yang lebih baik dari stakeholder terhadap resiko perusahaan dan besarnya kelompok calon investor (Bontis, 2003; Andriessen, 2004; Vergauwen dan van Alem, 2005). Selain itu, penilaian dan kepercayaan yang lebih baik terhadap masa depan perusahaan dalam kemampuan menciptakan kekayaan mungkin dapat meningkatkan harga saham perusahaan, dan juga kapitalisasi pasar (Williams, 2001).

Tingkat *leverage* perusahaan juga merupakan salah satu penentu ICD. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan informasi para *stakeholder*-nya, hal ini dikarenakan adanya resiko yang tinggi terhadap perusahaan dengan adanya proporsi hutang yang besar. Sehingga para *shareholders* baik investor maupun kreditor memerlukan banyak informasi mengenai perusahaan untuk dapat mengamankan posisinya di perusahaan.

Selain itu, jenis industri juga merupakan salah satu faktor penentu ICD. Jenis industri merupakan karakteristik yang dimiliki oleh sebuah perusahaan dalam menjalankan proses bisnisnya. Jenis industry dalam penelitian ini dikelompokkan ke dalam 2 jenis, yaitu industry manufaktur dan non manufaktur. Jenis industri yang berbeda-beda memungkinkan adanya perbedaan pula dalam mengungkapkan IC perusahaan mereka. Karena perusahaan yang mempunyai tipe untuk mengandalkan kemampuan IC lebih memungkinkan untuk mengungkapkan IC mereka untuk menunjukkan *true value* perusahaan. Sehingga perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai hal ini.

Adapun faktor penentu lain yang akan diuji adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dihitung dari total aset yang dimiliki perusahaan tersebut (Bruggen et al, 2009). Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan berarti juga semakin besar ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan besar lebih cenderung untuk berusaha mengungkapkan segala hal yang berkaitan dengan operasional perusahaannya. Perusahaan besar lebih cenderung transparan dalam mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan perusahaan termasuk juga dalam ICD.

Beberapa penelitian tentang ICD salah satunya telah dilakukan oleh Bruggen et al, 2009 yang melakukan penelitian terhadap 125 perusahaan yang telah terdaftar dalam *Australian stock exchange*. Dalam penelitiannya Bruggen et al. (2009) menguji apakah ukuran perusahaan, jenis industri dan asimetri informasi antara perusahaan dan pengguna laporan keuangan berpengaruh terhadap ICD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis industri merupakan

faktor kunci penentu dalam pengungkapan kekayaan intelektual di dalam laporan tahunan perusahaan. Begitu juga dengan ukuran perusahaan yang menjadi faktor penentu lain bagi perusahaan dalam ICD. Namun, Bruggen et al. (2009) tidak menemukan adanya hubungan antara tingkat asimetri informasi dengan ICD.

Penelitian di Indonesia tentang ICD juga telah dilakukan oleh Ariestyowati et al. (2009) yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi ICD. Dalam penelitian ini variabel independen yang diuji antara lain adalah *leverage*, jenis industri, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, jenis industry, umur perusahaan dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap ICD.

Banyak penelitian yang membahas mengenai faktor penentu ICD, namun belum banyak yang menghubungkan ICD dengan harapan akan naiknya nilai perusahaan. Mouritsen et al. (2001) menyatakan bahwa ICD dalam suatu laporan keuangan sebagai suatu cara untuk mengungkapkan bahwa laporan tersebut menggambarkan aktifitas perusahaan yang kredibel, terpadu (kohesif) serta “*true and fair*”. Lebih lanjut Mouritsen et al. juga menyatakan bahwa pengungkapan IC dikomunikasikan untuk stakeholder intern dan ekstern yaitu dengan mengkombinasikan laporan berbentuk angka, visualisasi dan naratif yang bertujuan sebagai penciptaan nilai. Sehingga dengan ICD perusahaan mempunyai harapan untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan mereka.

Penelitian ini berusaha untuk menguji beberapa faktor-faktor penentu yang mempengaruhi IC *disclosure* menggunakan model penelitian *content analysis* IC

terhadap laporan tahunan perusahaan dan juga menguji hubungan antara ICD dan nilai perusahaan yang dihitung melalui return saham perusahaan.

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka penulis tertarik untuk menganalisisnya, sehingga permasalahan ini dapat diangkat dalam bentuk skripsi yang berjudul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENENTU PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL DAN PENGARUHNYA TERHADAP RETURN SAHAM”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, dirumuskan masalah penelitian ini, sebagai berikut :

1. Apakah jenis industri berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual?
3. Apakah tingkat leverage berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual?
4. Apakah pengungkapan modal intelektual berpengaruh terhadap return saham?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Memberikan bukti empiris mengenai apakah jenis industri berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.
2. Memberikan bukti empiris mengenai apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.
3. Memberikan bukti empiris mengenai apakah leverage berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.
4. Memberikan bukti empiris mengenai apakah pengungkapan modal intelektual berpengaruh terhadap return saham.

#### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi manajemen perusahaan, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran akan pentingnya pengungkapan modal intelektual bagi perusahaan.
2. Bagi investor, pemerintah maupun masyarakat, hasil penelitian dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh pengungkapan modal intelektual return saham.

3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dan informasi untuk memungkinkan penelitian selanjutnya tentang topik ini.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan secara singkat mengenai isi skripsi yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

##### **BAB II : TELAAH PUSTAKA**

Bab ini memaparkan teori-teori yang telah diperoleh melalui studi pustaka dari berbagai literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian yang telah ditetapkan untuk selanjutnya digunakan dalam landasan pembahasan dan pemecahan masalah serta berisi tentang penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran.

##### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang definisi operasional yang terdapat dalam penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis yang digunakan.

##### **BAB IV : HASIL PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang deskripsi obyek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil yang didasarkan pada hasil analisis data.

## BAB V : KESIMPULAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian. Dalam bab ini juga disebutkan tentang keterbatasan penelitian dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu**

##### **2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)**

Teori sinyal menyatakan bahwa terdapat kandungan informasi pada pengungkapan suatu informasi yang dapat menjadi sinyal bagi investor dan pihak potensial lainnya dalam mengambil keputusan ekonomi. Suatu pengungkapan dikatakan mengandung informasi apabila dapat memicu reaksi pasar, yaitu dapat berupa perubahan harga saham atau abnormal return. Apabila pengungkapan tersebut memberikan dampak positif berupa kenaikan harga saham, maka pengungkapan tersebut merupakan sinyal positif. Namun jika pengungkapan tersebut memberikan dampak negatif, maka pengungkapan tersebut merupakan sinyal negatif. Berdasarkan teori ini maka suatu pengungkapan laporan tahunan perusahaan merupakan informasi yang penting dan dapat mempengaruhi investor dalam proses pengambilan keputusan.

Menurut Miller dan Whiting (2005) dalam Budiyanawati (2009) bahwa suatu organisasi akan berusaha untuk menunjukkan sinyal informasi positif kepada investor melalui mekanisme *annual reports*. Laporan tahunan perusahaan merupakan sarana penyampaian informasi bagi manajemen perusahaan kepada para investor. Menurut Oliviera (2008) seorang manajer memiliki motivasi untuk mengungkapkan *private information* secara sukarela karena mereka berharap

informasi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai sinyal positif mengenai kinerja perusahaan dan mampu mengurangi asimetri informasi.

Pengungkapan sukarela modal intelektual memungkinkan bagi investor dan *stakeholder* lainnya untuk lebih baik dalam menilai kemampuan perusahaan di masa depan, melakukan penilaian yang tepat terhadap perusahaan, dan mengurangi persepsi risiko mereka (Williams, 2001). Dengan mengungkapkan IC, perusahaan dapat lebih memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dan keahlian perusahaan di bidangnya agar dapat menaikkan nilai perusahaan.

### **2.1.2 *Intellectual Capital***

Perhatian terhadap pengelolaan *intellectual capital* (IC) telah meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini disebabkan karena adanya kesadaran bahwa modal intelektual merupakan suatu sumber daya bagi perusahaan untuk dapat menciptakan nilai dan memperoleh keunggulan bila dibandingkan dengan perusahaan lain.

Sampai sekarang belum ada definisi tunggal yang diterima untuk pengertian istilah "*intellectual capital*", namun IC sendiri sering disebut sebagai aset tidak berwujud atau sumber daya pengetahuan yang dapat menciptakan nilai bagi perusahaan, mencapai dan mempertahankan keunggulan kompetitif bagi perusahaan (Sharma et al., 2007). Salah satu definisi IC yang paling bisa diterapkan menurut Guthrie and Petty (2000) adalah yang ditawarkan oleh *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD, 1999) yang

menjelaskan IC sebagai nilai ekonomi dua kategori aset tidak berwujud dari perusahaan:

(1) *organizational* (“*structural*”) *capital*, serta

(2) *human capital*.

Lebih tepatnya, *structural capital* merujuk pada hal-hal seperti kepemilikan sistem perangkat lunak, jaringan distribusi, dan rantai pasokan. Sedangkan, *human capital* di dalamnya termasuk sumber daya manusia dalam organisasi dan sumber daya eksternal organisasi, yaitu pelanggan dan pemasok (Guthrie and Petty, 2000).

Definisi lain dari IC menurut Sawarjuwono dan Kadir (2003) IC dapat didefinisikan sebagai jumlah dari apa yang dihasilkan oleh tiga elemen utama organisasi (*human capital, structural capital, customer capital*) yang berkaitan dengan pengetahuan dan teknologi yang dapat memberikan nilai lebih bagi perusahaan berupa keunggulan bersaing organisasi. Sedangkan Brooking (1997, p.13) dalam Choong (2008) mengidentifikasi IC sebagai “aset pasar,” “*human-centered assets*,” “aset kekayaan intelektual,” dan “aset infrastruktur” yang apabila dikombinasikan dengan sumber daya produktif lain dari perusahaan akan mengarah kepada penciptaan nilai.

### **2.1.3 Komponen *Intellectual Capital***

Menurut Sawarjuwono dan Kadir (2003) IC terdiri dari 3 komponen utama yaitu:

1. *Human Capital*

*Human capital* merupakan *lifeblood* dalam modal intelektual. Disinilah sumber *innovation* dan *improvement*, tetapi merupakan komponen yang sulit untuk diukur. *Human capital* juga merupakan tempat bersumbernya pengetahuan yang sangat berguna, keterampilan, dan kompetensi dalam suatu organisasi atau perusahaan. *Human capital* mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut. *Human capital* akan meningkat jika perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawannya. (Brinker, 2000 dalam Sawarjuwono dan Kadir, 2003) memberikan beberapa karakteristik dasar yang dapat diukur dari modal ini, yaitu *training programs, credential, experience, competence, recruitment, mentoring, learning programs, individual potential and personality*.

## 2. *Structural Capital* atau *Organizational Capital*

*Structural capital* merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya: sistem operasional perusahaan, proses manufaktur, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan. Seorang individu dapat memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, tetapi jika organisasi memiliki sistem dan

prosedur yang buruk maka *intellectual capital* tidak dapat mencapai kinerja secara optimal dan potensi yang ada tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal.

### 3. *Relational Capital* atau *Customer Capital*

Elemen ini merupakan komponen modal intelektual yang memberikan nilai secara nyata. *Relational capital* merupakan hubungan yang harmonis/*association network* yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok yang andal dan berkualitas, berasal dari pelanggan yang loyal dan merasa puas akan pelayanan perusahaan yang bersangkutan, berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar. *Relational capital* dapat muncul dari berbagai bagian diluar lingkungan perusahaan yang dapat menambah nilai bagi perusahaan tersebut.

IFAC (1998) dalam Ulum (2009) mengklasifikasikan *intellectual capital* dalam tiga kategori, yaitu: (1) *Organizational Capital*, (2) *Relational Capital*, dan *Human Capital*. *Organizational Capital* meliputi a) *intellectual property* dan b) *infrastructure assets*.

#### **2.1.4 Pengungkapan Intellectual Capital**

Pengungkapan IC dalam suatu laporan keuangan sebagai suatu cara untuk mengungkapkan bahwa laporan tersebut menggambarkan aktifitas perusahaan yang kredibel, terpadu (kohesif) serta “*true and fair*” (Mouritsen et al. 2001). Oleh karenanya, perusahaan yang mengungkapkan IC dapat memberikan

informasi serta gambaran mengenai keadaan perusahaan yang sebenarnya kepada pengguna laporan keuangan. Karena *disclosure* IC adalah suatu laporan yang dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi pengguna yang dapat memerintahkan persiapan laporan tersebut sehingga dapat memenuhi seluruh kebutuhan mereka (Abeysekara, 2006)

Di Indonesia sendiri, pengungkapan IC dalam laporan tahunan perusahaan telah dilakukan oleh 56% perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Jakarta (Purnomosidhi, 2006). Hal ini menunjukkan adanya kesadaran perusahaan di Indonesia untuk mengungkapkan modal intelektual. Perusahaan menyadari pentingnya modal intelektual untuk peningkatan keunggulan kompetitif dan sebagai alat untuk penciptaan nilai.

#### **2.1.5 Return Saham**

*Return* saham merupakan tingkat pengembalian yang diharapkan investor setelah menanamkan modalnya pada suatu perusahaan atau hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* yang belum terjadi tetapi diharapkan di masa mendatang. *Return* realisasi (*realized return*) adalah *return* yang telah terjadi, dan setelahnya dapat dilakukan penghitungan berdasarkan data historis perusahaan. Sedangkan *return* ekspektasi (*expected return*), merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh investor di masa mendatang dan dapat digunakan untuk keperluan investasi.

Menurut Husnan (1998) terdapat 2 jenis pendapatan saham yaitu pendapatan dalam bentuk deviden dan *capital gain*. *Capital gain* adalah selisih positif antara harga jual dan harga beli. Jika *capital gain* merupakan tujuan

investasi, biasanya investor akan cenderung menjadi agresif dengan mengambil posisi jual atau beli yang cukup sering dipasar.

Sedangkan dividen merupakan pembagian keuntungan perusahaan kepada para pemegang saham yang dibagikan sesuai dengan jumlah lembar saham yang dimiliki di dalam perusahaan. Jika dividen dijadikan sebagai salah satu tujuan investasi, maka investor tersebut harus mampu menahan saham yang dibelinya paling tidak selama satu tahun, karena dividen biasanya dibagikan satu tahun sekali.

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Studi mengenai pengungkapan IC telah dilakukan di berbagai negara seperti Australia, Malaysia, Denmark, Hong Kong dan Indonesia dalam beberapa tahun. Goh dan Lim (2004) meneliti tentang IC *disclosure* pada sejumlah laporan tahunan di Malaysia. Penelitian mengadopsi metode yang digunakan oleh Guthrie and Petty (2000), yakni menggunakan *content analysis* yang dilakukan terhadap laporan tahunan periode 2001. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 41% komponen IC tentang *external capital*, 36.6% tentang *internal capital*, dan 21.9% tentang *employee competence* yang diungkapkan dalam laporan tahunan 20 perusahaan besar di Malaysia.

Bukh et al. (2005) meneliti tentang IC *disclosure* dalam prospektus IPO perusahaan-perusahaan di Denmark. Penelitian bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yg mempengaruhi pengungkapan IC di dalam prospektus IPO perusahaan di Denmark. Penelitian menggunakan metode *content analysis* untuk mengukur pengungkapan IC di dalam masing-masing prospektus dan analisis

statistik untuk menguji hubungan antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Keberadaan kepemilikan manajerial sebelum IPO dan jenis industry berpengaruh terhadap jumlah pengungkapan *voluntary* tentang IC, sementara ukuran dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan.

Bruggen et al. (2009) juga meneliti tentang faktor-faktor determinan yang mempengaruhi pengungkapan IC pada 125 perusahaan Australia yang terdaftar dalam *Australian Securities Exchange (ASX)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tipe perusahaan memainkan peran penting terhadap pengungkapan IC, begitu juga dengan ukuran perusahaan yang menjadi salah satu faktor determinan pengungkapan IC. Namun, asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan IC.

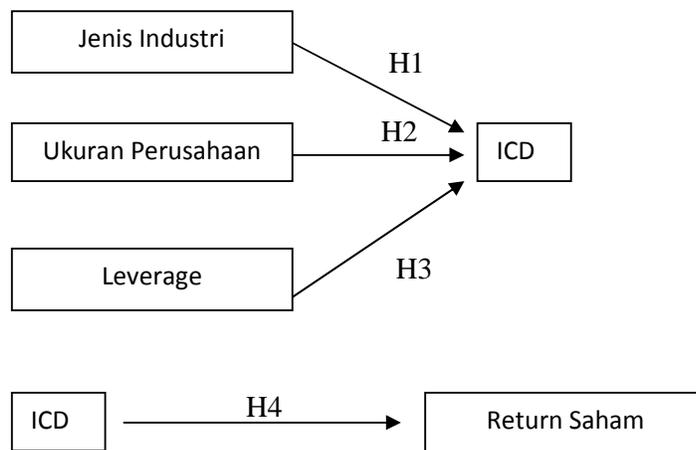
Dumay and Tull (2007) menguji hubungan antara ICD dengan harga saham dengan menggunakan metode “*event studies*” pada laporan keuangan perusahaan yang terdaftar dalam *Australian Securities Exchange (ASX)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ICD dapat mempengaruhi *abnormal return* kumulatif pada harga saham perusahaan.

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Laporan tahunan merupakan media komunikasi antara perusahaan dengan pengguna laporan keuangan. Laporan tahunan memiliki kandungan informasi mengenai gambaran umum perusahaan kepada pengguna laporan keuangan. Pengungkapan modal intelektual (ICD) pada laporan tahunan perusahaan dapat membantu perusahaan untuk menjelaskan mengenai apa yang dimiliki perusahaan yang belum disampaikan dalam laporan keuangan. Sehingga tujuan perusahaan

dalam keberhasilan pertumbuhan dan penciptaan nilai (*Value Creation*) jangka panjang dapat tercapai. Kerangka pemikiran teoritis dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran Analisis Faktor-Faktor Penentu Pengungkapan Modal Intelektual Dan Pengaruhnya Terhadap Return Saham**



sumber: dikembangkan untuk penelitian

Berdasarkan gambar 2.1 terdapat dua bagian dalam kerangka pemikiran ini, yang pertama adalah adanya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ICD. Yang kedua adalah pengaruh ICD terhadap return saham. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ICD adalah Jenis Industri (H1), ukuran perusahaan (H2), dan tingkat Leverage (H3).

## **2.4 Hipotesis**

### **2.4.1 Hubungan Antara Jenis Industri dengan ICD**

Jenis industri merupakan suatu klasifikasi perusahaan berdasarkan bidang perusahaan. Di dalam suatu jenis industri tertentu perusahaan memerlukan kepercayaan para pelanggan dan investor dalam kemampuannya menghasilkan suatu barang dan jasa yang berkualitas. Sehingga perusahaan tersebut memerlukan pengungkapan informasi mengenai kemampuan dan modal intelektual perusahaannya.

Di dalam temuan Bukh et al. (2005), jenis industri berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan IC, jumlah informasi yang diungkapkan perusahaan-perusahaan dengan teknologi tinggi (*high-tech companies*) dua kali lipat lebih besar daripada perusahaan-perusahaan dengan teknologi rendah (*low-tech companies*). Temuan ini juga didukung oleh Bruggen et al. (2009) yang menyatakan bahwa jenis industri memainkan faktor kunci sebagai determinan dalam pengungkapan IC di dalam laporan tahunan. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Abdolmohammadi (2005) yang menemukan adanya pengaruh signifikan tipe industry terhadap pengungkapan kategori IC. Berdasarkan uraian diatas dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H1 : Jenis industri berpengaruh positif terhadap ICD**

### **2.4.2 Hubungan Antara Ukuran Perusahaan dengan ICD**

Perusahaan-perusahaan besar biasanya diamati dengan teliti oleh para kelompok *stakeholder*, dan oleh karena itu praktik-praktik pengungkapan yang

positif seperti pengungkapan IC, diprediksi dilakukan jika perusahaan berupaya untuk meminimalisir biaya-biaya politik (White et al, 2007). Pada umumnya, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi tingkat pengungkapan IC yang dilakukan oleh perusahaan.

White et al. (2007) mengemukakan bahwa ukuran merupakan pemicu utama IC. Penelitian ini didukung oleh Bruggen et al. (2009) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan merupakan salah satu determinan dalam IC *disclosure* pada perusahaan di Australia. Hal yang sama dinyatakan oleh Guthrie et al, (2006) yang menyatakan bahwa tingkat pengungkapan IC berhubungan positif dengan ukuran perusahaan. Namun, pernyataan sebaliknya diungkapkan oleh Bukh et al. (2005) bahwa ukuran perusahaan bukanlah merupakan determinan bagi pengungkapan IC pada prospektus IPO perusahaan di Denmark. Sehingga dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

**H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ICD**

#### **2.4.3 Hubungan Antara *Financial Leverage* Dengan ICD**

Rasio *leverage* merupakan proporsi total hutang terhadap rata-rata ekuitas pemegang saham. Rasio tersebut digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang. Teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio leverage yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal seperti itu lebih tinggi. Tambahan informasi diperlukan untuk menghilangkan

keraguan pemegang obligasi terhadap dipenuhinya hak-hak mereka sebagai kreditur.

Oleh karena itu perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditur jangka panjang, sehingga perusahaan akan menyediakan informasi secara lebih komprehensif. White, et al., (2007) menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat *leverage* perusahaan dengan ICD. Hal sebaliknya dikemukakan oleh Istanti (2009) dan Wardhani (2009) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap ICD. Berdasarkan uraian diatas dapat disusun hipotesis:

**H3 : *Leverage* perusahaan berpengaruh positif terhadap ICD**

#### **2.4.4 Hubungan Antara ICD dengan Return Saham**

Pengungkapan IC pada laporan tahunan adalah suatu media penyampaian bagi perusahaan untuk dapat menunjukkan nilai sesungguhnya dari perusahaan. Pengungkapan IC juga merupakan salah satu sinyal yang dikirimkan oleh perusahaan kepada para *stakeholder* dan khususnya kepada investor maupun calon investor dengan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan pada perusahaan yang mungkin terjadi setelah adanya pengungkapan IC dapat diukur dengan menghitung return saham perusahaan. Pengungkapan IC sendiri memiliki tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Abeysekera (2008) telah meneliti hubungan antara ICD dan pengaruhnya terhadap informasi *realized future earnings* pada return saham saat ini pada keadaan *civil war* di Sri Lanka. Hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa ICD tidak dapat membantu dalam menjelaskan keadaan return saham pada saat terjadinya *civil war*. Hal sebaliknya ditunjukkan oleh Dumay and Tull (2007) yang menguji hubungan antara ICD dengan harga saham dengan menggunakan metode “*event studies*” pada laporan keuangan perusahaan yang terdaftar dalam *Australian Securities Exchange* (ASX). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ICD dapat mempengaruhi *abnormal return* kumulatif pada harga saham perusahaan. Begitu juga dengan hasil penelitian dari Sir et al. (2010) yang menemukan bahwa pengungkapan IC berpengaruh secara signifikan terhadap abnormal return saham. Berdasarkan uraian diatas dapat disusun hipotesis:

**H4 : ICD berpengaruh positif terhadap return saham**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan modal intelektual atau *intellectual capital disclosure* (ICD) dalam laporan tahunan perusahaan dan pengaruh ICD terhadap return saham perusahaan. Oleh karena itu perlu dilakukan pengujian atas hipotesis-hipotesis analisis yang dirancang sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti agar memperoleh hasil yang akurat. Penelitian ini menggunakan lima variabel yaitu jenis industri, ukuran perusahaan, *leverage*, *intellectual capital disclosure* (ICD) dan return saham.

#### 3.2 *Intellectual Capital Disclosure* (ICD)

Pada penelitian ini ICD diukur dengan menggunakan angka index (ICDIndex). Prosentase dari index pengungkapan sebagai total dihitung menurut rumusan yang berikut:

$$\text{Score} = ( \sum di / M ) \times 100\%$$

di mana,

Score = Variabel dependen index pengungkapan modal intelektual (ICDIndex)

di = 1 jika suatu diungkapkan dalam laporan tahunan  
0 jika suatu diungkapkan dalam laporan tahunan

M = total jumlah item yang diukur (28 item).

Penelitian ini menggunakan index pengungkapan sejumlah 28-item yang dikembangkan oleh Guthrie dan Petty (2000). Index Pengungkapan merupakan suatu metoda untuk membuat angka pengungkapan informasi tertentu yang menggunakan 1 untuk yang melakukan pengungkapan atau 0 untuk yang tidak mengungkapkan pada masing-masing item. Sistem pemberian kode dengan menggunakan angka 0 dan 1 diharapkan dapat membantu peneliti tentang sejauh mana perusahaan melakukan pengungkapan modal intelektual. Sesuai dengan penelitian Guthrie dan Petty (2000) pengungkapan modal intelektual dibagi menjadi enam kategori yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.1**

**Item Pengungkapan Modal Intelektual**

<b>Kategori</b>	<b>Komponen</b>
Intellectual property	1. Hak paten
	2. Hak cipta
	3. Merk dagang
Infrastructure asset	1. Filosofi manajemen
	2. Budaya organisasi
	3. Proses Manajemen
	4. Sistem informasi
	5. Sistem Jaringan
	6. Relasi Keuangan
External capital	1. Brand
	2. Pelanggan
	3. Loyalitas pelanggan
	4. Nama perusahaan
	5. Jalur distribusi
	6. Kolaborasi bisnis
	7. Perjanjian lisensi
	8. Kontrak-kontrak menguntungkan
	9. Perjanjian lisensi

Human Capital	1. Know How
	2. Pendidikan
	3. Kualifikasi vokasional
	4. Pengetahuan terkait pekerjaan
	5. Kompetensi terkait pekerjaan
	6. Semangat kewirausahaan
	7. Keinovasian
	8. Proaktif
	9. Kemampuan reaksi
	10. Kemampuan untuk berubah

Sumber: Guthrie and Petty (2000)

### 3.1.2 Return Saham

*Return* saham adalah pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal awal investasi (Samsul, 2006). Menurut Jogiyanto (1998: 109), *return* saham dibedakan menjadi dua yaitu *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*). Dalam penelitian ini akan digunakan *return* saham realisasi harian dengan rentang waktu 5 hari setelah pengungkapan laporan tahunan pada BEI dengan menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$R_{it} = \frac{IHSI_t - IHSI_{t-1}}{IHSI_{t-1}}$$

Dimana :

$R_{it}$  : *Return* harian perusahaan pada hari ke-t

$IHSI_t$  : Indeks harga saham individual perusahaan i pada waktu t

$IHSI_{t-1}$ : Indeks harga saham individual perusahaan i pada waktu t-1

### 3.1.3 Jenis Industri

Penelitian ini membagi perusahaan menjadi 2 golongan yaitu perusahaan manufaktur dan perusahaan nonmanufaktur. Variabel jenis industry diproksikan dengan variabel *dummy*. Perusahaan yang tergolong perusahaan manufaktur diberi nilai 1, dan yang tergolong nonmanufaktur diberi nilai 0.

**Tabel 3.2**  
**Klasifikasi Variabel Jenis Industri**

Perusahaan Manufaktur	Perusahaan non Manufaktur
1. Food and beverages	1. Agriculture, forestry and fishing
2. Tobacco manufactures	2. Animal feed and husbandry
3. Textile mill products	3. Mining and mining services
4. Automotive and allied products	4. Construction
5. Photographic equipment	5. Transportation services
6. Pharmaceuticals	6. Telecommunication
7. Consumer goods	7. Wholesale and retail trade
8. Apparel and other textile products	8. Real estate and property
9. Lumber and wood products	9. Hotel and travel services
10. Paper and allied products	10. Others
11. Chemical and allied products	
12. Adhesive	
13. Plastics and glass products	
14. Cement	
15. Metal and allied products	
16. Fabricated metal products	
17. Stone, clay, glass and concrete products	
18. Cables	
19. Electronic and office equipment	

Sumber : ICMD (2010)

### 3.1.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan dengan nilai kapitalisasi pasar perusahaan. Dalam penelitian ini variabel Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural dari nilai kapitalisasi pasar.

### 3.1.5 Leverage

Leverage menunjukkan proporsi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasi perusahaan. Semakin tinggi angka *leverage*, maka semakin tinggi ketergantungan perusahaan kepada hutang, sehingga semakin besar resiko yang dihadapi dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Dalam penelitian ini persamaan yang digunakan untuk menghitung *leverage* adalah sebagai berikut:

$$\text{Lev}_{it} = \frac{\text{total hutang perusahaan } i \text{ pada periode } t}{\text{total aktiva perusahaan } i \text{ pada periode } t}$$

## 3.2 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini mencakup semua perusahaan publik yang *listing* di Bursa Efek Indonesia selama 2010. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan publik yang bergerak di bidang non-keuangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Perusahaan non keuangan sangat menarik untuk diteliti karena perusahaan ini mempunyai modal intelektual yang merupakan faktor utama dalam meningkatkan daya saing perusahaan.

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh

dengan menggunakan pertimbangan tertentu dimana umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009.
2. Bukan merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan.
3. Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunannya pada situs resmi BEI.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari eksternal yang umumnya disusun oleh suatu entitas selain peneliti dari organisasi yang bersangkutan. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan dari perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009 dan dari *situs* resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi yang merupakan teknik pengambilan data dengan cara mencari dan mengumpulkan data yang diperoleh dari laporan tahunan yang dipublikasikan. Sumber data dapat diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan perpustakaan FE UNDIP.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diolah kemudian dianalisis dengan alat statistik sebagai berikut:

#### **3.5.1 Uji Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini. Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran data yang akan dianalisis. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum. (Ghozali, 2007). Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Uji statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan program SPSS 17.

#### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

Terdapat empat pengujian yang digunakan untuk melakukan uji asumsi klasik, yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi. Keempat asumsi klasik yang dianalisa dilakukan dengan menggunakan program SPSS 17.

##### **3.5.2.1 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Uji multikolinearitas dilakukan untuk penelitian yang memiliki variabel independen lebih dari satu. Multikolinearitas dapat dilihat dengan menganalisis nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Suatu model regresi menunjukkan adanya multikolinearitas jika:

1. Nilai Tolerance  $< 0,10$  atau

## 2. Nilai VIF > 10

Model regresi dinyatakan baik jika tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2007).

### 3.5.2.2 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2007). Data yang terdistribusi normal akan memperkecil kemungkinan terjadinya bias. Data dengan jumlah yang kecil tidak akan valid jika asumsi ini dilanggar. Terdapat dua cara untuk melakukan uji normalitas, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

Analisis grafik merupakan cara yang paling mudah untuk menguji normalitas residu yaitu dengan membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal. Jika data residu normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Pengujian normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov test* dan analisis grafik histogram dan P-P plot. Dalam uji *one sample kolmogorov-smirnov test* variabel-variabel yang mempunyai *asympt. Sig (2-tailed)* di bawah tingkat signifikan sebesar 0,05 maka diartikan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki distribusi tidak normal dan sebaliknya (Ghozali, 2009). Pengujian normalitas dilakukan dengan uji statistik *One Sample Kolmogorov Smirnov*.

### 3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang berjenis homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2007).

Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Uji Scatter Plot. Dasar analisisnya adalah jika gambar menunjukkan titik-titik yang menandakan komponen-komponen variabel-variabel menyebar secara acak pada bidang scatter maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2007).
2. Uji *Park*, uji ini digunakan untuk memberikan angka-angka yang lebih detail untuk menguatkan apakah data yang akan diolah terjadi gangguan heteroskedastisitas atau tidak. Ada atau tidaknya gangguan heteroskedastisitas dapat dilihat dari nilai signifikansi variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila hasil dari uji *Park* kurang dari atau sama dengan 0,05 maka dapat disimpulkan data mengalami gangguan heteroskedastisitas dan sebaliknya (Ghozali, 2007).

### 3.5.3 Uji Hipotesis

Parametrik digunakan jika distribusi data yang digunakan normal. Sedangkan non parametrik digunakan jika distribusi data yang digunakan tidak normal. Salah satu

jenis dari uji parametrik adalah uji regresi. Untuk menguji hipotesis yang diajukan peneliti maka akan dilakukan dengan uji koefisien determinasi, uji pengaruh simultan (F test), dan uji parsial (t test).

### 3.5.3.1 Analisis Regresi Berganda

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi berganda. Regresi berganda berguna untuk mencari pengaruh dua atau lebih variabel prediktor atau mencari hubungan fungsional dua variabel prediktor atau lebih terhadap variabel kriteriumnya, atau untuk meramalkan dua variabel prediktor atau lebih terhadap variabel kriteriumnya (Hartono, 2008).

Regresi berganda digunakan dalam penelitian ini karena variabel bebasnya merupakan kombinasi antara metrik dan nominal (non-metrik) (Ghozali, 2007). Regresi berganda digunakan untuk menguji apakah jenis industri ( $X_1$ ), *leverage* ( $X_2$ ), ukuran perusahaan ( $X_3$ ), mempengaruhi ICD ( $Y_1$ ) perusahaan. Dan apakah ICD ( $Y_1$ ) mempengaruhi *return* saham ( $Y_2$ ).

Model regresi berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

$$Y_1 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y_2 = \beta_0 + \beta_1 Y_1 + e$$

**Keterangan :**

$X_1$  = Jenis Industri

$X_2$  = Ukuran perusahaan

$X_3$	= <i>Leverage</i>
$Y_1$	= <i>Intellectual Capital Disclosure (ICD)</i>
$Y_2$	= <i>Return saham</i>
$\beta$	= Koefisien regresi
$e$	= error

Persyaratan untuk menyatakan bahwa sebuah hipotesis dapat diterima:

1. Data distribusi secara normal.
2. Memenuhi uji satu sisi.
3. Model regresi harus layak. Kelayakan ini diketahui jika angka signifikansi pada ANOVA sebesar  $< 0.05$  (Hipotesis diterima).
4. Nilai *Standardized coefficient beta* positif.
5. Koefisien regresi harus signifikan. Pengujian dilakukan dengan Uji T. Koefisien regresi signifikan jika  $T \text{ hitung} > T \text{ tabel}$ .
6. Tidak terjadi multikolinearitas, artinya tidak boleh terjadi korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah antar variabel independen.

### 3.5.3.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi dinyatakan dengan  $R^2$  pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi berada diantara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen

memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali,2007). Nilai  $R^2$  digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel independen, tapi karena  $R^2$  mengandung kelemahan mendasar yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan model, maka penelitian ini menggunakan *adjusted*  $R^2$  berkisar antara 0 dan 1. Jika nilai *adjusted*  $R^2$  semakin mendekati 1 maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen dan sebaliknya.

### **3.5.3.3 Uji Pengaruh Simultan (F test)**

Menurut Ghozali (2007), F test pada dasarnya menunjukkan bahwa semua variabel independen yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Hipotesis yang hendak di uji adalah sebagai berikut:

Ho : suatu variabel bebas bukan merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel terikat.

Ha : suatu variabel bebas merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel terikat.

Pengujian dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Membandingkan F tabel dengan F hitung. Jika F hitung lebih besar dari tabel maka Ha diterima.
2. Menggunakan *significan level* 0,05 atau  $\alpha=5\%$ . Jika nilai signifikansi < 0,05 maka Ha diterima, yang berarti koefisien regresi signifikan. Ini berarti bahwa secara simultan kedua variabel independen tersebut

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dan sebaliknya.

#### **3.5.3.4 Uji Parsial (t test)**

Menurut Ghozali (2007), t test pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Hipotesis yang hendak di uji adalah sebagai berikut:

Ho : suatu variabel bebas bukan merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel terikat.

Ha : suatu variabel bebas merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel terikat.

Pengujian dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Membandingkan t tabel dengan t hitung. Jika t hitung lebih besar dari t tabel maka Ha diterima.
2. Menggunakan *significant level* 0,05 atau  $\alpha=5\%$ . Jika nilai signifikansi < 0,05 maka Ha diterima, yang berarti koefisien regresi signifikan. Ini berarti bahwa secara simultan kedua variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dan sebaliknya.

